

HUBUNGAN ANTARA DZIKIR DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA MAHASISWA

*Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Derajat Sarjana Psikologi*

SKRIPSI



Disusun Oleh :

M. RASID

148110040

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA ZIKIR DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL
PADA MAHASISWA

M.RASID
148110040

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal
22 Februari 2019

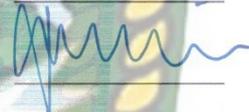
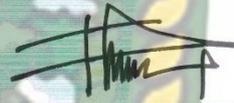
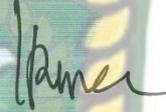
DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog

Fikri, S.Psi., M.Si

Yanwar Arief M.Psi, Psikolog



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, 5 MAR 2019

Mengesahkan

Dean Fakultas Psikologi



(Yanwar Arief M.Psi, Psikolog)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya M. Rasid yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan oleh dewan penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 22 Februari 2019

Yang menyatakan,



M. Rasid

PERSEMBAHAN

Atas Izin ALLAH SWT

Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Untuk Ayahku tersayang (Pasak), Ibuku tersayang (Isam), kakak dan adik (Kak Irus, Fatimah, Tiar, Eni, Biar, Maskur, Yuli, Sardi) serta ponakanku tersayang. beserta seluruh keluarga besarku.”

Kasih sayang dan dukungan dari kalianlah yang tak pernah pudar dan tak henti-hentinya diberikan kepada aku sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

MOTTO

“Memulai dengan penuh keyakinan menjalankan dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.”

“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras(untuk urusan lain). dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap. (QS. Al-Insyirah, 6-8).”



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim.....

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh....

Alhamdulillah, segala puji bagi ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat beriring salam tak lupa pula kita ucapkan kepada junjungan alam yaitu Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara zikir dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa.”** Skripsi ini dibuat guna mendapatkan syarat gelar sarjana Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, semangat, bimbingan, dan sumbangan pemikiran dari pihak manapun. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Syafrinaldi, SH, MC selaku rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Tengku Nila Fadhli.,M.Psi., Psikolog selaku wakil dekan 1

4. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog selaku wakil dekan II. Dan juga selaku pembimbing I saya, terima kasih ibuk telah membimbing saya dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku wakil dekan III.
6. Ibu Yulia Herawaty., S.Psi.,MA selaku ketua program studi fakultas psikologi universitas islam riau.
7. Bapak Fikri. S.Psi., M.Si selaku pembimbing II saya, terima kasih bapak telah membimbing saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
9. Segenap pengurus tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
10. Terima kasih ayah dan ibuku tercinta, Pasak dan Isam. Terimakasih yah, bu untuk semuanya, terima kasih untuk kasih sayangnya, doa, motivasi, semangat, saran-saran, kesabaran dalam mendidik saya dari kecil hingga saat ini, terima kasih udah mengajarkan saya dari hal terkecil dalam hidup ini, terima kasih telah memberikan kepercayaan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih buat keluarga ku ,kakak dan adik serta keponakanku (Kak irus, ramli, fatimah, makmur, bactiar, imas, eni, rudi, biar, auzar,

maskur, rise, yuli, puri, sardi) atas dukungan selama ini dalam menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

12. Terima kasih kepada tersayang Wirda Ria Oktaviani, S.Pd yang telah meluangkan waktunya menemani, membimbing, serta membantu dalam kesulitan kepada penulis selama perkuliahan.
13. Terima kasih kakak tingkat ku Uci Andriani. S.Psi karena selalu mau memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih buat teman-teman ku yaitu Agus indrawan, Adrianto, Nando wahyunda, Taufik, kamal, Hafis, Budi, serta kawan kost Himarater untuk dukungan, motivasinya agar aku bisa menyelesaikan skripsi ini.
15. Terima kasih buat teman-teman angkatan 2014 semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk kebersamaan yang menghadirkan rasa kekeluargaan yang tak terlupakan.
16. Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 24 Januari 2019

M.Rasid

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kecerdasan Emosional	8
1.Pengertian Kecerdasan Emosional	8
2.Aspek-aspek kecerdasan emosional	10
3.Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional	12
B.. Zikir.....	14

1. Pengertian Zikir.....	14
2. Aspek-aspek Zikir	16
3. Jenis-jenis Zikir.....	17
C. Hubungan Zikir dengan kecerdasan Emosional pada Mahasiswa.....	18
D. Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Identifikasi Variabel Penelitian	21
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	21
C. Subjek Penelitian	22
D. Populasi dan Sampel Penelitian	22
E. Metode Pengumpulan Data.....	24
F. Validitas dan Reabilitas Penelitian	28
G. Metode Analisis Data	29
H. Uji hipotesis.....	30
I. Prosedur Penelitian	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Orientasi Kanca Penelitian	33
B. Pelaksanaan penelitian	34
C. Hasil analisis data.....	36
1. Hasil uji deskriptif	36
2. Uji asumsi.....	38
D. Pembahasan	41

BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

1.1. Populasi dan subjek penelitian	24
1.2. Blue print Zikir sebelum <i>try out</i>	25
1.3. Blue print kecerdasan emosional sebelum <i>try out</i>	27
2.1 Blue print zikir setelah <i>try out</i>	32
2.2 Blue Print kecerdasan emosional setelah <i>try out</i>	33
3.1 Deskripsi data penelitian	36
3.1 Skor zikir	37
3.3 Skor kecerdasan emosional	38
3.4. Hasil uji asumsi normalitas	39
3.5 .Hasil uji Linearitas	40
3.6. Hasil Uji Korelasi	40
3.7. Hasil Uji R-Squared	41

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

1.1. Skala <i>try out</i>	
1.2. Hasil skor <i>try out</i>	
2.1 Hasil analisis SPSS <i>try out</i>	
2.2. Skala penelitian	
3.1. Hasil skor penelitian	
3.2. Hasil analisis data SPSS Penelitian	



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

HUBUNGAN ANTARA ZIKIR DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA MAHASISWA

M. RASID

148110040

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Kecerdasan emosional merupakan sebuah masalah yang dihadapi oleh mahasiswa saat kuliah, seperti mengerjakan skripsi, menyelesaikan tugas, keuangan, dan dosen. Oleh karena itu perlu adanya penanganan kecerdasan emosional dengan baik agar proses belajar tercapai dengan baik, salah satu caranya adalah dengan cara meningkatkan zikir pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara zikir dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau sebanyak 134 subjek. Teknik pengambilan subjek yang digunakan yaitu secara *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu skala zikir dan skala kecerdasan emosional. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelasi product moment*. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $r=0,000$ dengan nilai $\text{Sig}=0,685^{**}$ ($p>0,01$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara zikir dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa. Zikir memberikan sumbangan efektif sebesar 46,9% terhadap kecerdasan emosional. Selebihnya sebesar 53,1% dipengaruhi oleh faktor lain, jadi semakin tinggi zikir maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional mahasiswa dan begitu sebaliknya.

Kata kunci: Zikir, Kecerdasan Emosional, Mahasiswa

RELATIONSHIP OF ZIKIR AND EMOTIONAL INTELLIGENCE IN STUDENTS

M.RASID

148110040

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

ABSTRAK

*Emotional intelligence is a problem faced by students during college, such as doing thesis, completing assignments, finance, and lecturers. Therefore it is necessary to handle emotional intelligence well so that the learning process is achieved well, one way is by increasing the intensity of remembrance on students. This study aims to determine the relationship between the intensity of remembrance and emotional intelligence in students. The subjects of this study were 134 Psychology Faculty students at Riau Islamic University. The subject taking technique used was purposive sampling. The measuring instruments used were the dhikr intensity scale as many as and the emotional intelligence scale as many as. The analysis used in this study is product moment correlation. The results of statistical analysis show the value of $r = 0,000$ with a Sig-0.685 ** ($p > 0.01$), meaning that there is a significant relationship between the intensity of remembrance and emotional intelligence in students. Remembrance intensity contribution as= 46.9% on emotional intelligence. The rest of 53.1% is influenced by other factors, so the higher the intensity of remembrance, the higher the emotional intelligence of students and vice versa.*

Keywords: Remembrance, Emotional Intelligence, Students

العلاقة بين حدة الذكر والذكاء العاطفي على الطلبة

م. رسيد

148110040

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الرياوية

ملخص

الذكاء العاطفي من إحدى المشكلات المواجهة عليها الطلبة في دراستهم، كعمل البحث، وإنهاء الواجبات، والمالية، والمحاضرين. لذلك يحتاج إلى إيجاد الحل على الذكاء العاطفي جيدا أن تحصل على عملية التعلم جيدا، من إحدى الطرائق هي ارتقاء حدة الذكر على الطلبة. يهدف البحث إلى معرفة العلاقة بين حدة الذكر والذكاء العاطفي على الطلبة. وذات البحث طلبة كلية علم النفس بالجامعة الإسلامية الرياوية بالعدد 134 شخصا. وأسلوب أخذ الذات المستخدم هو على سبيل العينة المتراصة. وأداة المقياس المستخدمة مقياس حدة الذكر بـ بندا ومقياس الذكاء العاطفي بـ بندا. والتحليل المستخدم في هذا البحث ارتباط ضرب العزوم. ونتائج تحليل الإحصائي دالة على قيمة $r = 0,000$ بقيمة سق - $0,685^{**}$ ($p > 0,01$)، بمعنى توجد العلاقة المعنوية بين حدة الذكر والذكاء العاطفي على الطلبة. حدة الذكر إعطاء المساندة ر-سقويرد = 46,9% على الذكاء العاطفي. والباقية 53,1% المؤثرة عليها العوامل الأخرى، ترتقى حدة الذكر فيرتقى الذكاء العاطفي وبالعكس.

الكلمات الرئيسية: حدة الذكر، الذكاء العاطفي، الطلبة

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap kehidupan pada seseorang didunia ini tak luput pada yang menyenangkan dan menyedihkan dalam suatu proses kehidupan. Manusia selalu mengalami proses perkembangan hingga akhir ayatnya. Ketika manusia sedang mengalami kegelisahan, kekhawatiran dalam dirinya hingga suatu saat manusia mengalami keputus asaanya dan ketika itulah manusia senangtiasa mengigat Allah SWT dengan berserah diri kepadanya memohon petunjuk kepada-Nya, atau malah sebaliknya manusia memilih jalan pintas dengan cara bunuh diri, melakukan kejahatan, dan sebagainya. Dengan demikian, setiap manusia itu memiliki kecerdasan emosi yang berbeda tergantung bagaimana menyikapi dan mengontrolnya.

Mahasiswa kerap mengalami permasalahan yang terjadi tidak hanya secara akademik namun juga non akademik seperti permasalahan dengan keluarga, lingkungan pertemanan maupun sosial dan lainnya. Sehingga menyebabkan mahasiswa kurang dalam mengendalikan kesadaran diri, perasaan, pikiran, dan emosi. Menurut Ekowarni (Pradana Dkk, 2011), tegangnya emosi pada seseorang yang lebih tinggi, sehingga tidak dapat terkendali dengan baik dan menimbulkan suatu masalah pada dirinya.

Ketidakmampuan mahasiswa dalam mengendalikan permasalahan dapat mempengaruhi sifat dalam perilaku pada seseorang diantaranya adalah kecerdasan emosional. Adapun menurut Mayer dan Salovey (dalam Fikry & Khairani, 2017) Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan seseorang untuk merasakan emosi positif agar bisa menghasilkan tindakan yang positif agar dapat mengurangi beban pikiran seseorang.

Golemen (dalam Fikry & Khairani, 2017) mengungkapkan ialah suatu cara individu untuk mengetahui kesadaran pikiran yang sedang terjadi pada saat itu. Mengontrol suatu emosi adalah cara seseorang untuk mengetahui suatu perasaan sehingga perasaan dapat dilihat dengan baik. Menambahkan pada diri seseorang yang mendapatkan kecerdasan emosional bagus, maka mempunyai perilaku yang tenang untuk menghadapi segala suatu.

Berdasarkan informasi yang didapatkan pada salah satu mahasiswa mengatakan bahwa banyaknya mahasiswa yang mengeluhkan masalah-masalah yang sedang dihadapinya, salah satunya tentang bagaimana cara menyelesaikan skripsi yang sulit untuk dikerjakan dan juga masalah dalam bertemu dengan dosen pembimbing mereka. Masalah ini sangat membuat mahasiswa terganggu, oleh karena itu mahasiswa harus bisa meningkatkan kecerdasan emosional nya dengan cara meningkatkan proses dalam belajar dan meningkatkan zikir pada diri mereka. Dengan demikian hati mahasiswa menjadi tenang dan lebih dekat dengan Allah Swt serta tidak mudah berkeluh kesah dalam menghadapi suatu masalah.

Informasi lainnya yang ditemukan dilapangan yaitu sebagian mahasiswa mempunyai kecerdasan emosional yang kurang baik, dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa menghadapi suatu masalah, yaitu salah satu subjek yang penulis wawancarai, subjek mengatakan lebih mudah emosi jika ada teman yang membicarakan tentang nilai-nilai yang subjek dapat selama proses perkuliahan dan juga tentang pergaulan subjek sehari-hari. Apabila kecerdasan emosional seseorang rendah, maka akan bertambah tinggi emosi yang tidak dapat dikontrol seseorang. Salah satu cara menredahkan emosi yaitu selalu mendekati diri hanya pada Allah SWT dan juga meningkatkan intensitas shalat, zikir, dan berdoa.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan, banyak penulis temui mahasiswa yang stress dan tertekan dengan bagaimana cara mereka menjalankan perkuliahan, selain itu juga mereka merasa tertekan dengan masalah keluarga yang sedang mereka hadapi, serta masalah keuangan yang sedang turun membuat sebagian mahasiswa dengan merasa tertekan pada suatu masalah yang dihadapi dan menimbulkan stress yang berkepanjangan sehingga mahasiswa malas untuk melanjutkan kuliahnya. Dengan demikian kecerdasan emosional sangat dibutuhkan untuk menghadapi suatu masalah ini dengan cara mendekati diri kepada Allah SWT yaitu berzikir dan berdoa.

Fenomena diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu, Abdillah (2017), mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi pada keadaan yang terkait antara tuntutan pekerjaan yang tinggi untuk menyadari perasaan seseorang dan akan mampu mengetahui perasaan sendiri. Dengan

demikian jelas bahwa pegawai yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang bagus maka akan bisa mengontrol tingkat stress disebabkan karena mengetahui faktor dari penyebab yang menimbulkan stress.

Menurut penelitian Manizar (2016), kecerdasan emosional yaitu nilai yang tercapai dalam psikologi dengan mesti dikembangkan dan dikontrol secara baik melalui tindakan pembelajaran yang dibutuhkan oleh anak agar dapat menjadi seseorang yang dewasa dan tidak hanya kecerdasan umum yang bentuk Cuma kognitif adapun yang paling penting ialah sebuah kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi harus di bina dari kecil agar memiliki emosi yang positif juga dan bisa mengendalikan perasaan-perasaan yang negatif contoh cemas, stress dan tertekan.

Menurut Lestari (2016), stress ialah kondisi psikologis yang dapat dilihat dari gejala fisik, emosional, intelektual, dan interpersonal saat mengalami tekanan dketika menyusun skripsi. Adapun faktor dalam dipengaruhi stress yakni kecerdasan emosi. menurut Lestari apabila tinggi kecerdasan emosi mahasiswa akan lebih rendah stress yang mereka hadapi dalam menyusu skripsi, dan dan begitu juga kebalikannya jika semakin turun kecerdasan emosi mahasiswa dan lebih tinggi stress dalam menghadapi skripsi pada mahasiswa.

Setiap individu yang mengalami permasalahan yang besar, pada akhirnya hanya berserah diri kepada Allah SWT, dengan kepercayaan hanya kepada Allah SWT sebaik-baiknya pelindung. Sebagaimana firman Allah SWT surat Ali Imran, ayat 173 *“Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung”*.

Berdasarkan fenomena yang penulis temui dilapangan yaitu banyaknya mahasiswa pada saat ini yang mana setelah mereka menyelesaikan shalatnya, langsung meninggalkan musollah atau pun masjid tanpa berdoa maupun berzikir terlebih dahulu. Padahal kita sebagai umat muslim disunnahkan ketika selesai shalat untuk berdoa dan berzikir kepada Allah SWT memohon ampun, meminta pertolongan maupun untuk menenangkan hati serta pikiran yang sedang gelisah.

Fenomena selanjutnya yang penulis temui dilapangan dengan cara melakukan wawancara terhadap salah seorang teman penulis ialah subjek mengatakan bahwa melakukan zikir ataupun berdoa itu tidak wajib boleh dilakukan boleh juga tidak setelah menyelesaikan shalat. Dan baginya berdoa ataupun berzikir bisa dilakukan dimana saja, serta menurutnya dia termasuk seseorang yang jarang melakukan zikir, dan menurutnya dirinya merupakan individu yang tidak sabaran dan mudah emosi jika waktu yang dipergunakan terlalu lama dan menurutnya membosankan.

Fenomena diatas didukung oleh Nashori (2005), dengan mengikuti kegiatan kegamaan dapat membuat seseorang merasa lapang dada dan lebih mendekatkan diri kepada sang penciptanya. Zikir yang dilakukan oleh seseorang.

Menurut penelitian Muslimah (2016), Aktivistis Dakwah Kampus (ADK) dikenal sebagai mahasiswa yang religious dan bergelut dalam berbagai bidang organisasi yang menyebabkan ADK banyak tanggung jawab dan rutinitas yang penuh setiap harinya. Padanya aktivitas dapat menjadikan ADK lelah yang berakibat pada timbulnya stress, depresi, cemas, dan tertekan sehingga menyebabkan ADK tidak bahagia. Oleh karena itu, ADK memerlukan kekuatan

yang bersumber dari ibadah-ibadah harian salah satunya adalah zikir. Dengan berzikir membuat ADK merasa tenang dan bahagia. menurut Subandi (dalam Faizin, 2016), kesadaran yang berubah atau berbeda dengan adanya kesadaran seseorang dalam keadaan yang sempurna.

Hasil penelitian diatas memiliki kesimpulan dzikir berhubungan dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa, dimana intensitas dzikir dapat mendukung kecerdasan emosional pada mahasiswa karena dengan tingginya kecerdasan emosi pada seseorang dikarenakan pada kecerdasan emosi yang lebih tinggi akan menyebabkan seseorang dapat lebih mengendalikan kesadaran diri, perasaan, pikiran dan emosi ketika menghadapi suatu permasalahan. Dalam hal ini peneliti tertarik melakukan fokus penelitian terhadap mahasiswa dimana permasalahan di atas lebih sering ditemukan pada mahasiswa terutama pada mahasiswa yang aktif.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti pada hubungan dzikir dengan kecederasan emosional pada mahasiswa. Dengan berfokus untuk melihat dzikir yang dilakukan mahasiswa dengan kecerdasan emosional di dalam proses selama menempuh pendidikan.

B. RUMUSAN MASALAH

Penjelasan yang telah dijabarkan maka masalah pada penelitian ini ialah “apakah terdapat hubungan antara dzikir dengan kecerdasan emosi pada mahasiswa?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Pada penelitian ingin mengetahui “bagaimana hubungan antara dzikir dengan kecerdasan emosi pada mahasiswa”

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dalam penelitian ini bertujuan iyalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat ditarik dari penelitian ini menyumbangkan kontribusi bagi dari ilmu psikologi kepribadian dan agama.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini agar bisa membantu para pembaca untuk memahami bagaimana “hubungan antara dzikir dengan kecerdasan emosi pada mahasiswa”. Dan juga sebagai pedoman mahasiswa, orang tua dan lapisan masyarakat yang terkait dalam penelitian ini, dalam proses menjalani pendidikan pada mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KECERDASAN EMOSIONAL

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut King (2007) Kecerdasan ialah keterampilan-keterampilan pemecah masalah dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dari pengalaman hidup sehari. Goleman (2007) berpendapat bahwa suatu emosi menunjukkan dengan perasaan dan pikiran yang positif, yaitu kondisi biologis serta psikologis, dalam kelompok yang kecenderungan untuk perbuatan. Sedangkan kecerdasan emosi ialah kemampuan kognitif pada seseorang untuk memberikan suatu alasan yang lebih baik, dengan adanya belajar dari pengalaman dan menghadapi sebuah tuntutan kehidupan sehari-hari (Lahey, 2007).

Gardner (dalam Goleman, 2007) menyebutkan tidak hanya satu bentuk kecerdasan yang mempunyai bersifat menentukan hasil kehidupan seseorang, namun ada faktor lain. Kecerdasan emosi yaitu kekuatan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya secara cerdas atau baik, mencegah datangnya. Dengan kemampuan diri sendiri dan mengenali emosi seseorang.

Mashar (2011), kecerdasan emosi ialah kemampuan mengetahui dengan mengontrol emosional anak yang mampu merespons secara positif didalam keadaan yang menarik munculnya emosi. Menurut Mashar dengan mengajari kepada anak dalam keterampilan emosi dan sosial, seseorang akan kuat untuk mengatasi berbagai bentuk masalah yang timbul selama dalam proses perkembangannya menuju seseorang yang lebih kuat.

Menurut Cooper (1999), kecerdasan emosional yaitu dalam kehidupan sehari-hari seseorang mampu menguasai emosinya dengan pengalaman masa lalu dan memikirkan kedepannya sehingga munculnya emosi yang positif atau emosi yang lebih baik pada kehidupan seseorang.

Mikarsa (2007) mengartikan kecerdasan emosional adalah bagian-bagian dari kemampuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari dengan bantuan sosial adanya perasaan kepada seseorang pada kehidupan sehari-hari serta memakai informasi sehingga dapat berpikir dengan baik dan juga berperilaku sesuai pola hidupnya .

Menurut pemaparan Davies (dalam Casmini, 2007). Kecerdasan emosi ialah kekuatan pada seseorang untuk mengontrol emosi pada dirinya serta orang lain, dapat membedakan suatu emosi dengan emosi dan memakai informasi tersebut untuk supaya menuntun proses dalam berpikir dan berperilaku yang baik pada seseorang.

Menurut Hariwijaya, (2005) menguraikan bahwa kecerdasan emosional ialah kemampuan pada seseorang untuk mengenali emosi pribadinya sehingga tahu kelebihan dan kekurangannya, kemampuan seseorang untuk mengelola

emosi tersebut. kemampuan seseorang untuk memberi memotivasi dan memberikan dorongan untuk diri sendiri. kemampuan seseorang untuk mengetahui emosi e). Kemampuan seseorang untuk membiina dalam hubungann dengan kepada individu secara baik.

Adapun penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi itu ialah macam seta tujuannya mengerti, mengenali, menikmati, mengelolaa dan memimpinn perasaan sendiri dan orang lain serta mengapliikasikannya dalam kehiidupan pribadi dan sosial.

2. Aspek-aspek kecerdasan emosional

Menurut Golemen, (2007) aspek kecerdasan emosional dapat dikur dengan lima aspek adalah:

1. Mengenali Emosi Diri

yaitu mengetahui suatu perasaan yang terjadi pada kecerdasan emosional. Ketidakmampuan dalam memahami perasaan seseorang yang sesungguhnya. Orang yang memiliki keyakinan lebih tentang perasaanya dan memiliki empati akan lebih merasakan kepekaan.

2. Mengelola Emosi

yaitu menangani suatu perasaan agar perasaan dapat terbukti dengan tepat. Seseorang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan, sedangkan seseorang yang pandai dapat bangkit kembali dengann jauh lebih cepat dari kejatuhann hidup untuk mencapai tujuan.

3. Memotivasi diri

Dapat mampuan membangkitkan pada diri untuk terus berusaha dalam mencapai tujuan, meningkatkan inisiatif diri dalam berkembang, lebih produktif, serta gigih dalam menghadapi rintangann dan putus asa.

4. Memahami Emosi Orang Lain

Adanya kemampuann menikmati perasaan orang lain, mampu menerima pandangann orang lain, mengelola sebuah hubungann dan menyellaraskan perasaan dengan berbagai bentuk orangg.

5. Keterampilan Sosial

Sedangkan cara menangaani emosii seseorang dengan baiik dalam menjaliin hubungaann, membaca situasii sosial dengan seksama, berinteraksi seseorang dengan lancar, menggunakan kemampuan ini untuk mengajak dan memimpin, berneegosiasi dan menyelesaikan suatu masallah demii kerjasamaa yang baik.

Penjelasan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek kecerdasan emosi yaitu mengenali emosi, mengelola emosi, motivasi diri, mengenali emosi orng lain, dan membina hubungan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional. Menurut Goleman, (2007) ada dua faktor ialah sebagai berikut :

- a. faktor internal pada dasarnya ialah sistem yang ada pada diri seseorang otomatis mempengaruhi kecerdasan emosional
- b. Faktor eksternal pada dasarnya adalah keadaan sosial yang berkecimpung dalam kehidupan seseorang akan mempengaruhi kecerdasan emosional.

Dari pembahasan yang telah di kemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional ialah faktor instrinsik dan ekstrinsik.

Menurut Aziz, (1999) yang menjadi faktor-faktor dalam kecerdasan emosi dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

a. **Intrapersonal**

1. Kesadaran Diri Emosi

Berupa pengenalan diri sendiri yang mampu mengaplikasikan dirinya dalam kesehariannya.

2. Harga Diri

Berupa penerimaan diri sendiri dengan positif.

3. Aktualisasi Diri

Berupa kesadaran atas kemampuan yang dimiliki supaya melanjutkan kehidupan selanjutnya.

4. Kemandirian

Berupa pengendalian diri sendiri supaya tidak terikat dari ketergantungan emosional.

Berdasarkan uraian diatas, faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu intrapersonal. Faktor interpersonal terbagi atas tiga bagian yaitu kesadaran diri emosi, *self regard*, aktualisasi diri, dan kemandirian.

b. Interpersonal

1. Empat ialah menempatkan diri sendiri pada orang lain.
2. Hubungan Interpersonal ialah serasian anatar personal dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tanggung Jawab Sosial ialah melakukan sesuatu kewajiban dan tidak lari dari suatu yang dia kerjakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor dari kecerdasan emosional yaitu interpersonal yaitu empatii, hubungan interpepersonal, dan tanggung jawab sosiial.

c. Orientasi Kognitif

1. Kemampuan memecahkan masalah, ialah kemampuan yang dilakukan seseorang supaya dapat keluar dari masalah.
2. Menguji kenyataan ialah membandingan penomena-penomena yang ditemui dilapangan.

3. Fleksibilitas, ialah menempatkan diri sendiri pada keadaan yang berbeda.
4. Mengatasi stress, menempatkan diri pada suatu masalah tanpa pantang menyerah.
5. Mengendalikan *impuls*, ialah keadaan untuk mempertahankan diri dari faktor lain.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan, faktor orientasi kognitif terbagi lima yaitu kemampuan memecahkan masalah, menguji kenyataan, fleksibilitas, mengatasi stress, dan mengendalikan *impuls*.

d. Afeksi

1. Kebahagiaan, ialah rasa yang ada pada diri seseorang yang menghasilkan kesenangan dalam diri seseorang.
2. Optimism, ialah rasa percaya diri seseorang untuk berpikir lebih maju.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor afeksi terbagi dua yaitu kebahagiaan dan optimis.

B. ZIKIR

1. Pengertian Zikir

Menurut Sakandari (2012) zikir ialah melepaskan diri dari kemalasan menghadirkan hati. Zikir juga dapat diartikan sebagai mengucapkan kalimat toyyibah melalui alat indra. Yang bertujuan untuk memuji dan mendapatkan ridho Allah. Menurut Sukmono (2008), zikir bukanlah subdisiplin dari ilmu psikologi, tetapi dalam memahaminya sebagai ilmu, zikir dapat menembus banyak disiplin ilmu yang didunia ini. Zikir berarti “ingat”. Lafadz zikir ialah bacaan suci yang

mengingat Allah. Berzikir ialah melakukan atau membaca bacaan yang suci yang menyebabkan seseorang ingat kepada Allah dengan segala kebesaran-Ny

Jauziah (2002), Zikir akan menimbulkan rasa cinta dan kasih sayang (*al-mahabbah*) sebagai ruh islam, tiang agama. Dengan demikian akan merasakan adanya kebahagiaan serta keselamatan yang hakiki. Allah telah menjadikan segala sesuatu ada sebabnya. Dia menjadikan "*al-mahabbah*" dengan mengagungkan zikir.

Menurut Jauziah (2002) zikir ialah kehidupan hati dan faktor yang menyebabkan hati manusia menjadi hidup. Dan juga, ia salah satu faktor yang menghidupkan rumah seseorang seperti yang dijelaskan dalam hadits Abu Musa r.a bahwa Nabi saw bersabda "perumpaan rumah yang didalamnya disebut nama Allah dengan rumah yang di dalamnya nama Allah tidak disebut, adalah seperti orang hidup dengan orang mati." (HR.Muslim).

Zikir dapat menenangkan pikiran dan jiwa seseorang ketika berada dalam kehidupan sehari-hari. (Safaria dan Saputra, 2012). Zikir adalah suatu cara untuk mengingat Allah dalam upaya taqarruh kepada-Nya. Cara yang dimaksud berupa perbuatan, lisan, atau cukup dengan melintaskannya dalam hati. Dengan demikian, adapun beberapa bentuk aktivitas yang tujuannya mendekatkan diri kepada Allah dapat dinamakan zikir, seperti shalat, shaum, dan sebagainya. (Amiruddin dan Ilham, 2008).

Dari pemaparan diatas dapat diimpulkan bahawa zikir ialah bentuk sanjungan dan pujian kepada allah SWT berupa ucapan secara lisan dan diikuti dalam hati dan berdampak pada ketenangan jiwa dan perbuatan yang positif.

2. Aspek – aspek Zikir

Aspek-aspek tentang zikir menurut Ash Shiddieqy (dalam Nashori,2005) yaitu:

- a. Niat, ialah adanya kemauan yang kuat untuk melakukan zikir. Orang yang memiliki kemauan kuat memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan zikir dalam berbagai kesempatan dimanapun berada.
- b. Taqarrub, ialah adanya perasaan dekat dengan Allah SWT sewaktu melakukan zikir. Individu yang taqarrub merasa bahwa Allah SWT begitu dekat, bahkan sampai lebih dekat dari urat lehernya sendiri.
- c. Ihsan, ialah adanya perasaan seakan melihat Allah SWT atau Allah SWT melihatnya saat yang bersangkutan berzikir.
- d. Tadarru', ialah merasakan tenang serta rendah diri kepada Allah SWT.
- e. Tawaddu', ialah merendahkan diri dihadapan seseorang atau tidak memiliki sifat sombong.

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, zikir memiliki enam aspek antara lain yaitu niat, taqarrub, ihsan, tadarru, khauf, dan tawaddu.

Aspek dalam melakukan berzikir Menurut Al-Ghazali, (1999) terbagi 5 aspek yaitu:

- a. Khauf, yaitu perasaan takut kepada Allah SWT, maksudnya ialah merasa tidak tenang dalam hati dan pikiran.
- b. Kehadiran hati, maksudnya adanya kesadaran diri dan menhayati ucapan yang keluar dari mulut seseorang.

- c. Mengagungkan Allah, maksudnya menempatkan Allah diposisi paling tinggi atas apa yang telah diciptakan-NYA.
- d. Penuh harap, melakukan zikir yaitu suatu keinginan dalam diri seseorang kepada Allah agar diberikan ampunan dan keringan di yaumul ahir.
- e. Memahami yang telah dibaca, maksudnya mengerti apa yang diucapkan dan dilakukan dengan perbuatan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat lima aspek zikir yaitu takut kepada Allah, kehadiran hati, mengagungkan Allah, penuh harap, dan mengerti yang dibaca.

3. Jenis – jenis Zikir

Menurut Amiruddin dan Ilham (2008) terdapat dua jenis zikir yaitu sebagai berikut:

- a. Zikir lidah, yaitu menyebutkan nama Allah dengan lidah serta berulang-ulang bertasbih, bertahmid, bertakbir, dan bertahlil dengan mengucapkan asma Allah (*la ilaha illallah*).
- b. Zikir hati, yaitu menghadapkan hati sepenuhnya hanya pada sang pencipta.

Dalam riwayat dikatakan jika Rasulullah saw, duduk di hadapan imam Ali dan bersabda.” Ada tiga hal yang tidak mampu dilakukan oleh umat ini.

Pertama, bersama-sama dalam masalah harta dengan saudara seagama.

Kedua, mendahulukan hak masyarakat dari hak pribadi, *ketiga*, mengingat Allah pada setiap kondisi.”

Dapat disimpulkan terdapat dua jenis zikir yaitu zikir lidah dan lisan.

C. HUBUNGAN ANTARA ZIKIR DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA MAHASISWA

Setiap kehidupan manusia didunia ini tidak luput dari hal yang menyenangkan dan menyedihkan dalam suatu proses kehidupan. Manusia selalu mengalami proses perkembangan hingga akhir hayatnya. Ketika manusia sedang mengalami kegelisahan, kekhawatiran dalam dirinya hingga suatu saat manusia mengalami keputus asaanya dan ketika itulah manusia senangtiasa mengingat Allah SWT dengan berserah diri kepadanya memohon petunjuk kepada-Nya, atau malah sebaliknya manusia memilih jalan pintas dengan cara bunuh diri, melakukan kejahatan, dan sebagainya. Dengan demikian, setiap manusia itu memiliki kecerdasan emosi yang berbeda tergantung bagaimana menyikapi dan mengontrolnya..

Berdasarkan dari hasil yang telah diteliti oleh Kusdiyati Dkk (2012) terdapat hasil hubungan intensitas dzikir yang dilakukan setelah shalat terhadap kecerdasan emosi pada siswa-siswi SMU X dan SMU Y Bandung. Apabila kurang intensitas dzikir yang dilakukan setelah shalat maka bertambah menurun pada tingkat kecerdasan emosin pada siswa-siswii SMU X dan SMU Y Bandung.

Menurut penelitian Sholeh (2016) .Seorang umat muslim hendaknya selalu memiliki pegangan hidup dengan mengamalkan perintah Nabi Muhammad SAW, mengenai zikir serta mendekatkan diri kepada Allah dengan berzikir, munajaat dalam mengadukan segala urusannya kepada Allah. Ketika kita menahan diri atau mengendalikan emosii (pemaaf), Allah telah menjanjikan ampunan dari Nya, dan surga. Menjadi orang yang pemaaf, termasuk di antara

orang-orang yang bertakwa dan orang yang disukai Allah. Gangguan kecerdasan emosi yang sering terjadi pada diri manusia, seperti misalnya (1) kemarahan, (2) agresi, dan (3) keserakahan. Pengendalian diri ketika seorang individu dalam keadaan emosi dapat dilakukan dengan cara : (1) memohon perlindungan kepada Allah Subhana wa Ta'ala dari segala godaan setan dengan rasa emosi yang tinggi, (2) pengendalian marahh, (3) berwudhu atau mandi, (4) berdo'a dan berdzikir.

Berdasarkan penelitian Kumala, Dkk (2017) Adapun mengerjakan terapi dengan berdzikir juga mendapatkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan jiwa. Dalam terapi dzikir ini, responden diminta untuk bersama-sama membacakan kalimat dzikir (istighfar) sebanyak 100 kali secara bersamaan. Setelah bersama-sama membaca kalimat istighfar, mereka akan ditanya terkait perasaan yang dirasakan setelah membaca dzikir tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesejahteraan jiwa meningkat lebih baik setelah melakukan pelatihan dzikir. Dzikir juga mampu memberikan kontrol emosi pada responden dalam menyikapi penyimpangan berpikir dan rasa cemas berlebihan.

Hal ini dapat dikaitkan Purwanto (2016) mengungkapkan mengulang lafadz tersebut disertai dengan keyakinan terhadap kasih sayang-Nya, perlindungan-Nya dan sifat-sifat baik-Nya yang lain akan menimbulkan rasa tenang, rasa aman dan meningkatnya kecerdasan emosional seseorang .

D.HIPOTESIS

Berdasarkan fenomena yang telah disampaikan, hipotesis dalam penelitian “Ada hubungan yang signifikan antara zikir dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa.”



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun Variabel penelitian ialah suatu atribut dan sifat atau nilai dari orang, Obyek serta kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dari Sugiyono, (2009). sedangkan peneliti telah menetapkan dua variabel dalam penelitian yaitu:

- Variabel Bebas (X) : Zikir
- Variabel Terikat (Y) : Kecerdasan Emosional

B. Defenisi Operasional

a. Zikir

Zikir menurut Kusdiyati, Dkk (2012), ialah keinginan dengan menghayati serta melakukan doa-doa yang telah diucapkan ketika mengerjakan dzikir selesai shalat. Dengan demikian dengan melakukan zikir yang intens bisa melaksanakan pada suasana yang tenang dan dapat merasakan adanya dekat dengan Allah SWT.

Dalam penelitian ini, zikir akan diukur dengan menggunakan skala zikir menurut As-Shiddieqy (dalam Nashori 2005), yang terdiri dari enam aspek yaitu

- a) Niat, b) Taqarrub, c) Ihsan, d) Tadarru', , dan e) Tawaddu'

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi ialah adanya kekuatan untuk memahami, menghasilkan suatu emosi yang lebih baik, dan dengan mengontrol emosi, mampu memberikan secara positif setiap situasi yang merangsang sehingga munculnya emosi. Menurut Mahar (2011), Menunjukkan emosi dan sosial, seseorang lebih mampu untuk menjalankan berbagai suatu masalah yang datang selama proses perkembangannya menuju seseorang yang lebih dewasa. Dalam penelitian ini kecerdasan emosional dapat diukur dengan menggunakan skala kecerdasan emosional menurut Goleman (2007), yang terdiri dari lima aspek yaitu a) Mengenali Emosi Sendiri, b) Mengelola Emosi, c) Memotivasi Diri, d) Mengendalikan Emosi orang lain, dan e) Membina hubungan.

C. Subjek Penelitian

Adapun pada penelitian tersebut, subjek dari tingkatan kesalahan yaitu 5 % berdasarkan dipaparkan dari tabel didalam teori Homogram Harry King (dalam Sugiyono, 2014), jumlah subjek dalam penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi UIR sebanyak 134 mahasiswa.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ialah seluruh mahasiswa atau subjek yang akan diteliti ataupun beberapa seseorang yang seperti pada lokasi tertentu yang dikenai generalisasi, kelompok subjek ini yang harus memiliki ciri-ciri atau jenis-jenis berbeda yang lain menurut Azwar (2012)..

Subjek yang digunakan yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau yang masih aktif ialah berjumlah 904 mahasiswa semester satu berjumlah 247 orang dari jumlah mahasiswa laki-laki sebanyak 50 orang dan perempuan 197 orang, semester tiga berjumlah 245 mahasiswa dengan jumlah mahasiswa laki-laki 63 orang dan perempuan 182 orang, semester lima berjumlah 254 orang dengan jumlah mahasiswa laki-laki sebanyak 64 orang dan perempuan sebanyak 190, semester tujuh berjumlah 158 orang mahasiswa dengan jumlah mahasiswa laki-laki sebanyak 42 orang dan perempuan 116 orang. Peneliti memfokuskan pengambilan subjek pada mahasiswa-mahasiswa fakultas psikologi UIR sebanyak 134 orang yang diambil dari 5% kesalahan menurut Sugiyono (2014), dengan ciri-ciri yaitu:

1. Berusia 18-25 tahun
2. Berjenis kelamin Laki-laki
3. Mahasiswa fakultas psikologi UIR.

2. Sampel Penelitian

Adapun penjelasan menurut Sugiyono (2014). Sampel penelitian yaitu bagian dari berbagai total serta macam-macam yang dimiliki dari populasi. Adapun sampel penelitian ini yaitu mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang terdapat dengan rentang umur 18-25 Tahun, serta beridentitas yaitu laki-laki. Adapun teknik dalam pengambilan pada sampel yang digunakan pada penelitian yakni memakai teknik "*purposive sampling*".

Pengutipan sampel penelitian ialah menggunakan dari tingkat kesalahan yaitu sebesar 5%, dengan jumlah 219 mahasiswa maka, banyak sampel dari penelitian berjumlah 134 mahasiswa. Menurut Homogram Harry King (dalam Sugiyono, 2014).

Tabel 1.1

Populasi Subjek Penelitian

NO	POPULASI	SUBJEK
1	219	134

E . Metode Pengumpulan Data

Adapun pengambilan data penelitian ialah memakai metode kuantitatif, adapun metode dipilih juga bisa menjelaskan secara rinci mengenai “hubungan zikir dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa”. Skala yang dipakai merupakan alat pengambilan data dengan beberapa sejumlah pernyataan. Adapun skala dalam penelitian ini menggunakan empat kategorisasi, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Cara ini disebut dengan memodifikasii skla Likert.

1. Skala Zikir

Skala yang digunakan pada zikir ialah skala likert yang terdiri dari berbagai item mendukung dan item yang tidak mendukung. skala zikir dimodivikasi dari skala (Mutolib, 2015) penelitian dilakukan validitas dan reliabilitas dengan

melakukan uji korelasi internal dari hasil antara 0,318 sampai 0,772, dengan nilai *alpha cronbach* 0,921

Tabel 1.2

Blue Print Skala Zikir Sebelum Try Out

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Niat	Adanya kemampuan yang kuat untuk melakukan zikir	1,13,25,37,39	7,19,31,44,45	10
2.	Taqarrub	Perasaan dekat sekali dengan Allah SWT	2,14,26,38	8,20,22,32	8
3.	Ihsan	Perasaan seakan-akan melihat Allah SWT	3,15,27,40	9,21,33,46	8
4.	Tadarru'	Merasa tenang dan rendah diri dihadapan Allah SWT	4,16,28,41	10,34,47,48	8
5.	Khauf	Merasa takut dengan kekuasaan dan kekuatan Allah SWT	5,17,29,42	11,23,35,49	8
6.	Tawaddu'	Merendahkan diri dihadapan manusi	6,18,30,43	12,24,36,50	8
	Total		25	25	50

2. Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional yang digunakan ialah dalam skala likert yang terdiri dari berbagai item mendukung dan item tidak mendukung. Adapun skala kecerdasan emosional dimodifikasi dari skala (Ihsan, 2015) penelitian terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan melakukan uji korelasi internal dengan hasil antara 0,049 sampai 0,587, dengan nilai *alpha cronbach* 0,874.



Tabel 1.3

Blue Print Skala Kecerdasan Emosional Sebelum *Try Out*

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Mengenali emosi sendiri	Sadar akan emosi	1,2	3,4	4
		Waspada	5,6,7	8,9,43	5
2.	Mengelola emosi	Menjaga emosi	10,11,44	12,13	5
		Menghibur diri sendiri	14,15,45	16,17	5
		Melepas kecemasan, kemurugan, ketersinggungan	18,19	20,21	4
3.	Memotivasi diri	Bangkit dari perasaan tertekan	22,23	24	3
				43	3
4.	Mengenali emosi orang lain	Percaya diri	25	43	
		Optimis	28,29	26,27	4
Membina ubungan		Peka	31,32,47	30,46	4
		Mendengarkan orang lain	35	33,34	4
		Membina kedekatan		36,37,38	
		Teman dan membuat rasa nyaman	39,48 41,49	40,50 42	2 2
Total			26	24	50

F. Validitas Dan Reliabelitas Alat Ukur

1. Uji Validitas

Sedangkan penjelasan Azwar (2012) dari skala penelitian yang menjadi sebuah alat ukur ialah skala yang baik dan tepat juga digunakan suatu proses pengujian validitas. Untuk menghasilkan data yang akurat perlu membuktikan dengan aspek keperilakuan, dan sebuah indikator keperilakuan, dan aitem-aitemnya telah menjadi suatu yang diukur. Adapun pengukuran yang tercapai dengan baik serta telah dibatasi dengan jelas. Dalam estimasi validitas suatu koefisien yang sangat tinggi, koefisien validitas berada disekitar angka 0,50 lebih dapat dianggap memuaskan. Namun apabila koefisien validitas itu kurang daripada 0,30 dianggap tidak memadai.

2. Uji Reliabilitas

Menurut penjelasan Azwar (2012) uji reliabilitas sangat diperlukan didalam penelitian karena dari hasil penelitian yang diukur memiliki konsistensi hasil penelitiannya, meskipun diukur berulang kali hasilnya tetap sama. Adapun hasil uji reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00, sedangkan bila koefisien reliabilitas semakin meingkat angka 1,00 berarti pengukuran juga reliabel. Dalam penelitian ini, dalam melakukan analisis data juga dibantu dengan sebuah program *SPSS 17 for windows*.

G. Metode Analisis Data

Analisis tersebut menggunakan “*korelasi Product Moment*” dan juga adanya program SPSS 17.00 *For Windows*. Adapun yang dimaksud teknik *korelasi product moment* ialah teknik korelasi yang tunggal digunakan mencari hasil korelasi antara data interval. Adapun ada beberapa rumus yaitu, rumus yang asli, rumus yang pendek, rumus yang mentah, (Bungin, 2005).

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis data yang bersifat yaitu kuantitatif. Dengan demikian dianalisis memakai cara pendekatan statistik. Adapun untuk menganalisa data dengan memakai teknik kuantitatif yaitu: uji normalitas dan linearitas hubungan dan hipotesis.

2. Uji Normalitas Sebaran

Normalitas sebaran bertujuan mendapatkan hasil sesuai dengan baik. Uji normalitas dilakukan terhadap adanya variabel zikir dan kecerdasan emosional pada mahasiswa. Data ini dianggap normal ialah $P > 0,05$ jadi sebaran normal, sebaliknya $p < 0,05$ maka sebaran juga tidak normal (Azwar, 2012).

3. Uji Linearitas Hubungan

Mengetahui sebuah hubungan perlu menggunakan uji linier. Supaya dapat mengetahui kedua variabel. analisis ini juga melihat kesalahan dengan sebuah hubungan tersebut. Maka apabila terjadi kesalahan dengan variabel

bebas dan variabel terikat dianggap linear, kaidahh digunakan ialah jika $p > 0,05$ dari nilai F (*Deviation of Linearity*) jadi hubungan pada kedua variabel ialah “linear”, menurut Azwar (2012).

H. Uji Hipotesis

Adapun selanjutnya dalam penelitian ini yaitu mengerjakan analisis dari uji hipotesis. Analisis mengetahui hubungan antara zikir dan kecerdasan emosional. teknik dari penelitian ini menggunakan teknik analisis *korelasi product moment*. Analisis ini mengetahui sebuah hubungan antara zikir serta kecerdasan emosional pada mahasiswa, semua perhitungan ini dibantu program (SPSS) “*for windows releanse 17.00*”.

I. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Uji Coba

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu menguji coba terhadap alat ukur yang digunakan, adapun proses ini memastikan kelayakan alat ukur yang memakai metode “kuantitatif”. Uji coba yang dimaksud untuk mendapatkan alat ukur skala zikir seta kecerdasan emosional.

Skala zikir dan kecerdasan emosional diuji coba agar daya beda item dan reliabilitasnya konsistensihadil pengukuran. Menurut Azwar, (2012) reliabilitas skala secara teoritik dapat ditunjukkan, suatu skala yang berisi aitem lebih banyak maka mempunyai reliabilitasnya yang tinggi dibandingkan skala berisi Cuma sedikit aitem.

Sebelum melakukan dalam penelitian, harus melakukan (*try out*),. Penelitian memastikan aitem sudah sesuai dengan indikator didasarkan aspek-aspek yang diteliti dengan kaidah penulis yang jelas dan sesuai dengan budaya Indonesia. Uji coba dilakukan pada tanggal 3 Desember 2018 . pelaksanaan uji coba dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Riau.

Saat melaksanakan pengisian alat ukur, subjek ditanya apakah subjek mau atau tidak terpaksa untuk mengisi sebuah alat ukur serta memberikan sebuah arahan cara pengisian alat ukur. Disaat pengisian alat ukur tersebut, peneliti menunggu subjek sampai selesai dan lembar alat ukur dikembalikan pada peneliti sesuai dengan jumlah yang disebarakan yaitu 50 item alat ukur.

2. Hasil Uji Coba

1. Skala Zikir

Menurut Azwar (012) aitem dikatakann valid dalam penelitian, ini harus dari $> 0,30$. Dan hasill yang didapatkan 0,383 sampai 0,938. Dengan alpha hasil cronbach's 0,938 dari 50 item dalam skla dan terdapat 19 butir gugur, yaitu **1, 2, 3, 4, 5, 8, 11, 12, 13, 17, 18, 19, 25, 27, 29, 30, 31, 37, 39**. Adapun dari tabel dibawah dapat dilihat bahwa item yang di **bold** adalah item yang gugur.

Tabel 2.1

Blue Print Skala Zikir Setelah *Try Out*

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Niat	Adanya kemampuan yang kuat untuk melakukan zikir	1,13,25,37,39	7,19,31,44,45	3
2.	Taqarrub	Perasaan dekat sekali dengan Allah SWT	2,14,26,38	8,20,22,32	6
3.	Ihsan	Perasaan seakan-akan melihat Allah SWT	3,15,27,40	9,21,33,46	6
4.	Tadarru'	Merasa tenang dan rendah diri dihadapan Allah SWT	4,16,28,41	10,34,47,48	7
5.	Khauf	Merasa takut dengan kekuasaan dan kekuatan Allah SWT	5,17,29,42	11,23,35,49	4
6.	Tawaddu'	Merendahkan diri dihadapan manusi	6,18,30,43	12,24,36,50	4
	Total		10	19	31

Aitem yang dibold ialah aitem gugur

2. Skala Kecerdasan emosional

Sedangkan penjelasan Azwar (2012), item yang valid harus diatas $\geq 0,30$. Dari hasil yang didapatkan 0,388 sampai 0,901. Dengan alfa hasil cronbach'c 0,901 dari 50 item dalam skala dan terdapat 26 aitem hilang yaitu **1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 22, 25, 29, 31, 32, 33, 39, 42, 44, 45 ,49**.
Dibawah ini hasil dari uji ciba tersebut pada tabel yaitu:

Tabel 2.2

Blue Print Skala Kecerdasan Emosional Setelah Try Out

No.	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Mengenali emosi sendiri	Sadar akan emosi	1,2	3,4	2
		Waspada	5,6,7	8,9,43	1
2.	Mengelola emosi	Menjaga emosi	10,11,44	12,13	-
		Menghibur diri sendiri	14,15,45	16,17	3
		Melepas kecemasan, kemurugan, ketersinggungan	18,19	20,21	2
		Bangkit dari perasaan tertekan	22,23	24	2
3.	Memotivasi diri	Percaya diri	25	26,27	2
		Optimis	28,29	30,46	3
		Peka	31,32,47	33,34	3
4.	Mengenali emosi orang lain	Mendengarkan orang lain	35	36,37,38	4
		Membina kedekatan	39,48	40,50	2
5.	Membina hubungan	Teman dan membuat rasa nyaman	41,49	42	1
		Total	6	18	24

Aitem yang dibold adalah aitem yang gugur

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. ORIENTASI KANCAH PENELITIAN

1. Sejarah Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau

Berdasarkan dari membangun masyarakat Riau berlandaskan adanya nilai Islam dan budaya melayu. Rektor Universitas Islam Riau meminta “Bapak Tukiman Khateni” sedang melanjutkan pendidikan S2 nya di “Psikologi Universitas Gajah Mada” untuk membentuk tim dan membuat borong pendiri Fakultas “Psikologi Universitas Islam Riau”. Tim bekerja dari tahun 2002-2003 dengan bantuan “Bapak Fuad Nashori dan Bapak Djamaludin Ancok” sebagai tempat berkonsultasi, dari tanggal 30 Desember 2004, surat keputusan pendiri program studii dari (DIKTI), perkuliahan pertama “Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau” dan dimulai pada Agustus 2015 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 90 orang.

2. Visi

Adapun untuk “menjadikan fakultas yang lebih maju serta terkemuka dalam bidang Ilmu Psikologi yang berdasarkan nilai-nilai islam dan budaya Indonesia di Sumatera tahun 2020”.

3. Misi

- a. Menjalankan pada sebuah pendidikan “Psikologi” yang berorientasi serta keislaman yang kuat dengan menjunjung tinggi budaya Indonesia.
- b. Mengembangkan penelitian ilmiah di bidang Psikologi untuk memajukan “pendidikan, ilmu, teknologi, dan budaya Indonesia”.
- c. Menerapkan manajemen akademik Psikologi serta sumber daya yang berbasis teknologi informasi yang baik.
- d. Melaksanakan kerjasama baik pada lingkup: lokal, nasional maupun internasional.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada hari kamis, 20 Desember 2018, dengan subjek 134 mahasiswa (Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau). Saat penelitian yang dilaksanakan saat jam istirahat berlangsung. Peneliti menyebarkan angket kepada 134 subjek yang telah diberikan cara mengenai pengisian, peneliti memberikan cendra mata kepada setiap subjek sebagai ungkapan terima kasih karena telah mengisi angket. Pada subjek memperoleh satu booklet kuesioner yang berisi dua skala . Skala zikir sebanyak 31 aitem, skala kecerdasan emosional sebanyak 24 aitem. Dapat dilihat dilampiran 7.

C. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini memiliki hasil berupa analisis deskriptif, hasil asumsi dan hasil dari hipotesis.

1. Hasil Uji Deskriptif

Adapun hasil deskriptif data penelitian dari hubungan zikir dan kecerdasan emosional pada mahasiswa, yang telah dilakukan pengolahan data menggunakan sebuah sistem “SPSS 17,0 for window” dengan hasil seperti yang disajikan dalam tabel:

Tabel 3.1.
Deskripsi Data Penelitian

Variabel Penelitian	Skor X dimungkinkan (Empirik)				Skor X (Hipotetik)			
	X Max	X Min	Rata-rata	SD	X Max	X Min	Rata-rata	SD
Zikir	110	73	94,95	8,716	124	31	77,5	15,5
Kecerdasan emosional	90	49	71,78	8,02	96	24	60	12

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa zikir memiliki perbedaan, perbedaan yang dilihat dari tabel diatas nilai maksimum dan minimum bergerak dari 73 sampai 110 . kecerdasan emosional didapatkan beberapa perbedaan yang bergerak 49 sampai dengan 90. dapat dilihat berbagai responden.

Sedangkan pengukuran zikir dan kecerdasan emosional dari mahasiswa, peneliti menggunakan kategori pada umumnya menggunakan yaitu :

- Sangat tinggi : $X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
- Tinggi : $M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$
- Sedang : $M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$
- Rendah : $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$
- Sangat Rendah : $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Ket : M = Mean empirik

SD = Standar deviasi

Dari data dengan menggunakan rumus diatas, jadi untuk variabel zikir dari penelitian ini terbagi atas lima bagian yaitu “sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah”. Kategorii zikir dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2

Skor Zikir

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 108,01$	4	2,98%
Tinggi	$99,3 \leq X < 108,01$	41	30,60%
Sedang	$90,6 \leq X < 99,3$	48	35,82%
Rendah	$81,88 \leq X < 90,6$	28	20,90%
Sangat Rendah	$X \leq 81,88$	13	9,70%
JUMLAH		134	100%

Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki zikir dalam kategori **sedang**, terlihat dari persentase 35,82 %. Ini menunjukkan berarti dari 134 subjek, 48 mahasiswa memiliki zikir. dari kategori skor kecerdasan emosional. Dari pemaparan di atas dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut

Tabel 3.3
Skor Kecerdasan Emosional

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 83,81$	9	6,72%
Tinggi	$75,79 \leq X < 83,81$	36	26,87%
Sedang	$67,77 \leq X < 75,79$	51	38,06%
Rendah	$59,75 \leq X < 67,77$	27	20,15%
Sangat Rendah	$X \leq 59,75$	11	8,20%
JUMLAH		134	100%

Dari hasil kategori di atas, subjek penelitian ini memiliki kecerdasan emosional dalam kategori **sedang**, terlihat dari persentase 38,06%. Ini berarti dari 134 subjek, 51 orang yang memiliki kecerdasan emosional.

2. Uji Asumsi

Adapun data yang diperoleh dilakukan uji asumsi untuk memenuhi syarat-syarat korelasi. Uji asumsi meliputi normalitas sebaran data, uji linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

D. Hasil Analisis Data

1.) Uji Normalitas Sebaran

Analisis normalitas mengetahui normalnya hasil penelitian dan yang dikatakan normal ialah data yang besar dari $P > 0,05$ begiitu juga sebaliknya (Azwar, 2012).

Hasil analisi data variabel zikir berupa skor K-SZ =0,776 dan P sebesar 0,583 ($p > 0,05$), disimpuilkkan hasil data penelitian normal. Sedangpun data kecerdasan emosional didapatkan “skor K-SZ = 0,796 dan P sebesar 0,550($p > 0,05$)”, maka hasil dari penelitian ini adalah dapat dilihat tabel di bawah.

Tabel 3.4

Hasil Uji Asumsi Normalitas

Variabel	Skor K-SZ	P	Keterangan
Intensitas zikir	0,776	0,583	Normal
Kecerdasan emosional	0,796	0,550	Normal

2.) Uji Linearitas

Uji analisi dalam peneltiian bertujuan mengetahui hasil yang didapat linier dari variabel tersebut. Uji analisis memiliki kaiidah signifikan dari nilai F (*Linearity*) $< 0,05$ demikian hubungan dua variabel ialah *linier*. Dan sebaliknya $>0,05$ maka hubungann antara dua variibel adalah tidak *linier*. Dann mendapatkan hasil 109,11 dan “nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$)”. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut linier

Tabel 3.5
Uji Linearitas

Variabel	F	P	Keterangan
Zikir	109,11	0,000	Linear
Kecerdasan emosional			

3.) Uji Hipotesis

Dari pemaparan korelasi dari dua variabel hasil dari uji menemukan ada hubungann antara zikir dan kecerdasan emosional pada mahasiswa. Hasil aanalisis tersebut diperoleh koefisien 0,685 (**) dan ialah $p= 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini dapatt disimpulkan bahwa korelasiinya posisiif antara dua variabel. Maka dari itu hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dengan nilai koefesien (r-squared) 0,469. Artinya zikir memberikaan sumbangan efektif sebesar 46,9% terhadap kecerdasan emosional, sedannngkan sisanya yang sebesar 53,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain agar lebih jeelas dapat kita lihat dari tabel dibawah :

Tabel 3.6
Hasil Uji Korelasi

		Zikir	kecerdasaan emosi
Zikir	pearson Correlation	1	.685**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	134	134
Kecerdasan emosional	Pearson Correlation	.685**	1
	Sig.(2-tailed)	.000	
	N	134	134

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3.7

Uji R-Squared

Variabel	R	R-Squared	Eta	Eta Squared
Zikir	.685	.469	.758	.675
Kecerdasan emosional				

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini hipotesis yang diterima, terdapat hubungan yang positif antara zikir dan kecerdasan emosional pada mahasiswa. Hasil analisis korelasi didapat koefisien (r) 0,685** dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan sumbangan efektif sebesar 46,9% sisahnya sebesar 53,9% dipengaruhi beberapa faktor lain. Dari hasil analisis di atas disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima yaitu ada hubungan yang signifikan pada zikir dan kecerdasan emosional pada mahasiswa. dan ini menunjukkan apabila zikir tinggi maka tinggi pula kecerdasan emosional pada mahasiswa, dan begitu juga sebaliknya. Dengan kata lain, ada hubungan yang positif.

Kecerdasan emosi menurut Goleman (2007) ialah suatu kekuatan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya secara cerdas “*{to manage our emotional life with intelligent}*”, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya “*{the appropriateness of emotion and it's expression}*” melampaui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosi dapat disimpulkan sebagai kemampuan mental yang membantu individu dalam menyadarinya.

Menurut Mashar (2011) kecerdasan emosional pada diri seseorang ialah kemampuannya untuk mengetahui, mengontrol suatu emosi pada diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari, dan juga mampu merespons dengan positif setiap situasi saat merangsang munculnya emosinya. Menurut Mahar dalam mengajari pada anak-anak dengan mengajari keterampilan emosi pada seseorang dan juga pada lingkungan sosialnya, seseorang dapat menjadikan kemampuan untuk mengawasi berbagai suatu masalah yang timbul selama proses perkembangan seseorang yang lebih dewasa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusdiyati Dkk (2012) menunjukkan didapatkan hasil antara intensitas dzikir yang dilakukan setelah shalat pada kecerdasan emosional siswa-siswi SMU X dan SMU Y Bandung. Apabila tinggi intensitas dzikir yang dilakukan setelah shalat maka tinggi pula tingkat kecerdasan emosionalnya siswa-siswi SMU X dan SMU Y Bandung, dan begitu juga sebaliknya.

Menurut penelitian Sholeh (2016) .Seorang umat muslim hendaknya harus memiliki sebuah harapan dan pegangan hidup seseorang serta mengamalkan semua perintah Nabi Muhammad SAW, mengenai melakukan zikir dan juga mendekatkan diri hanya kepada Allah SWT, dengan melakukan berzikir, meminta mohon pertolongan segala urusannya kepada Allah SWT. Disaat menahan diri atau mengendalikan emosi (pemaaf), Allah telah menjanjikan ampunan dariNya, dan surga.menjadi orang yang pemaaf, termasuk di antara orang-orang yang bertakwa dan orang yang disukai Allah. Adapun gangguan dari kecerdasan emosii sering terjadi pada diri seseorang misalnya: kemarahan,

agresi, dan keeserakahan. Adanya pengendalian diri pada seorang individu didalam situasi emosi dapat juga dilakukan dengan cara : memohon perlindungan kepada Allah Subhana wa Ta'ala dari segala godaan setan dengan rasa emosi yang tinggi, pengendalian maraah, berwudhulah ataaui mandii, berdo'a dan berdzikirlah hanya kepada Allah SWT.

Menurut penelitian Saptoto (2010), kecerdasan emosi tinggi pada saat menghadapi stress atau konflik yang meneekan ialah sebagai berikut: ketika menghadapi stress atau konflik yang menekan, individu yang memiliki kecerdasan emosi tinggi akan segera mengenaali perubahann emosi dan penyebabnya. Seseorang maampu menangani emosi dengan objektif, untuk seseorang yangb tidak larut pada emosi tersebut. semuanya membuat dirinya mampu memikirkan bagaimana cara *coping* untuk meredak an stress serta menyelesaikan semua konflik yang sedang berlangsung.

Sementara menurut penelitian Thaib (2013), seseorang memiliki keceerdasan emosi lebih baik, dan juga dapatt menjadi lebih terampiil dalam menenangkan diriinya dengan ceepat, dengan jarangny menyebarkan penyakit, seta lebih terampil daalam memusatkan perhatian seseorang, semakin bagus didalam berhuubungan berintekrasi, dapat memahami orang lain untuk bekerja akademis di sekolah yang lebih baik. Kecerdasan seseorang sangat luas pengaruhnya, hal ini diperoleh positif ketika anak diajarkan keterampilan dari dasar kecerdasan emosional, dengan secara emosionalnya akan lebih baik, penuh perhatian, dan sebagainya.

Kecerdasan emosional tidak luput dari berapa seringnya kita berzikir kepada Allah Swt . adapun bahasaa intensiitas ialah beerasal darii bahasaa inggriis yakni

intensiiti berarti keseriisan, kesungguhan, keetekunan, semangat, kedasyatan, kesungguhan, ketekunan, ketajaman, keadaan, kuat, hebat, Bergeraknya, (Retnoningsih dan Suharso, 2011).

Menurut Sakandari (2012) zikir ialah membiarkan hidup dari kelalaian seseorang dengan menghadirkan kalbu bersama al-haqq (Allah). Zikir juga dapat diartikan sebagai sering mengingat nama Allah didalam hati ataupun lewat lisan.. Zikir juga berdoa, mengiingat para rasul-Ny, nabi-Nya, wali-Nya dan orang-orang yang memiliki kedekatan denganNya seerta bisa pula berupa takaruub kepadaNya melalui beberapa saarana dan perbuatan tertentu seperti membaca, mengiingat, bersyaiir, menyanyii, ceeramah, dan bercerriita.

Menurut Sukmono (2008), zikir bukanlah subdisiplin dari ilmu psikologi, tetapi dalam memahaminya sebagai ilmu, zikir dapat menembus banyak disiplin ilmu yang didunia ini. Zikir ialah “ingat”. mengucaokan zikir ialah bacaan suci untuk mengingat Allah. Berzikir ialah melakukan membaca bacaan yang suci menyebabkan pada seseorang ingat kepada Allah dengan semua kebesaran-Nya

Jauziah (2002), melakukan zikir untuk kecintaan kita, sebagai ruh islam, ujung tombakk agama. Karenannya dapat diraiih kebahagiaan dan keselamatan yang hakiki. Allah telah menjadikan segala sesuatu ada sebab-sebabnya. Dia menjadikan “*al-mahabbah*” dengann melanggeengkan zikir.

Menurut penelitian terdahulu yaitu penelitian Ardianto dan Sibu (2018), yaitu cara berzikir menurut tuntutan ajaran islam yaitu dilakukan deengan hatii dan liisan, deengan sendirii maupuun seebuah keelompok. Zikir dengan keutamaan yaitu membuat hati menjad tenang.menurutnya hubungan antara zikir dengan

kecerdasan spiritual dimana semakin tinggi zikir maka apabila tinggi pula kecerdasan spiritualnya. zikir yang dilaksanakan sebagai ritual ibadah keagamaan mampu menjadi sarana untuk meningkatkan potensi kecerdasan spiritual seseorang.

Menurut penelitian Musthofa (2013), zikir dengan mengaktifkan pikiran bawah sadar adalah menjadikan pikiran bawah sadar hadir dalam kondisi sadar sehingga secara sengaja dapat merasakan manfaat berbagai kepentingan, seperti lebih dekatnya dengan Allah SWT, dan menimbulkan atau melatih kecerdasan emosional seseorang. Zikir dengan memberdayakan emosi dan mengaturnya dapat mengaktifkan hormon dan urat syaraf sehingga menjadikan tubuh seimbang dan menciptakan ketenangan batin.

Berdasarkan penelitian dari Syafrudin (2017), zikir memberikan banyak manfaat untuk diri individu, selain untuk terapi jiwa dan psikologi, bacaan zikir dan tampilan klinis seringnya terjadi perubahan yang cukup signifikan ke arah penyembuhan pada pasien-pasien yang terbiasa berzikir. Selain itu bacaan zikir juga dapat menentramkan hati individu serta dapat mengontrol emosi dengan baik dan benar.

Menurut penelitian Innayati (2005), zikir ialah salah satu cara untuk mengelolah hati dengan menyebut nama dan sifat Allah secara berulang-ulang seta bertawakal, berseerah diri kepada Allah Swt, untuk mendapatkan adanya ketenangan hati dan keteeudhan jiwa. Dengan apa yang dilakukan itu, zikir bisa menghiindarkan diri darii rasaa takut dan cemas dalam menghadapi berbagai cobaan dan taantangan kehiidupan sessorang.

Berdasarkan teori, maka dapat diketahui bahwa dengan adanya zikir dapat meningkatkan kecerdasan emosional pada mahasiswa. Apabila semakin tinggi zikir maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional pada siswa tersebut, begitu juga sebaliknya.

Penulis dalam melakukan penelitian merasa masih banyak kekurangan dan kelemahan selama penelitian berlangsung, diantaranya adalah: a) penelitian ini memerlukan waktu yang cukup lama dalam melaksanakannya. b) menurut peneliti dalam mengisi skala masih banyak yang menjawab asal-asalan dikarenakan terpengaruh oleh faktor lain. c) terdapat beberapa item yang sulit dimengerti



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara zikir dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa. Hubungan yang positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi zikir mahasiswa juga semakin tinggi pula kecerdasan emosional mahasiswa tersebut, dan sebaliknya semakin rendah zikir pada mahasiswa maka apabila rendah pula kecerdasan emosional mahasiswa tersebut.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini ialah:

1. Kepada mahasiswa untuk lebih sering melakukan zikir, mendekati diri kepada Allah SWT, dengan demikian membuat hati menjadi tenang, meningkatkan kecerdasan emosional seseorang dan mampu mengontrol emosi dengan baik.
2. Kepada peneliti selanjutnya, apabila tertarik dari penelitian ini untuk melanjutkan meneliti, maka sebaiknya digunakan beberapa metode aspek-aspek indikator yang berbeda supaya mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

3. Kepada Institusi, diharapkan agar membentuk sebuah organisasi agama dikampus, contoh organisasi rohis, membuat acara rutin seperti mengaji bersama, dan acara zikir bersama agar lebih mendekatkan diri hanya kepada yang maaha kuaasa.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. & Rahmat, A. (2017). Kecerdasan Emosional Dan Dampaknya Terhadap Stress Kerja Dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 2. (1).
- Al-Ghazali, (1999). *AL-Asma Al-Husna*. Jakarta: Mizan.
- Amiruddun, A & Ilham, A. (2008). *Dzikir orang-orang sukses*. Jakarta: Khazanah Intelektual Media.
- Ardianto, I. & Sibul (2018). Implementasi Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual. *ISBN 978-602-50710-7-3*.
- Aziz, R. (1999). *Kepribadian Ulul Albab*. Jakarta: Tb Rahma Solo.
- Azwar, S (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2005). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Casmini.(2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Cooper, R.K & Sawaf, A. (1998). *Executive EQ Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi (terjemahan oleh Widodo)*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Faizin,N. (2016). *Dahsyatnya Bacaan & Hafalan Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Fikry, R.T & Khairani, M. (2017). Kecerdasan Emosional dan Kecemasan Mahasiswa Bimbingan Skripsi di Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Konseling Andi Matappa.1. (2) 108-115*.
- Goleman, D. (2007). *Emotional Intelligence: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Retrieved on April 2, 2013
- [Hariwijaya, M. \(2005\). Tes IQ. Jakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.](#)

- Ihsan, S.M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Penerimaan Teman Sebaya Pada Siswa/I Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Rengat. *Skripsi Fakultas Psikologi*.
- Innayati, M.E. (2005). Dzikir Sebagai Kendali Emosi Bagi Remaja. *Jurnal Aplikasi ilmu-ilmu agama. VI. (1). 83-91*.
- Jauziah, A. & Qayyim, I. (2002). *Zikir Cahaya Kehidupan*. Jakarta: Tb. Rahma Solo.
- King, Laura. A. (2007). *Psikologi Umum*. Jakarta : Salemba Humanistik
- Kumala, O.D. Dkk (2017). Efektivitas Pelatihan Dzikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Psikologi. 4 (1). 55-56*.
- Kusdiyati, S. Dkk (2012). Hubungan antara Intensitas Dzikir dengan Kecerdasan Emosional. *MIMBAR. XXVIII. (1). 31-38*.
- Lahey, B.B (2007). *Psychology An Introduction*. Chicago: Higher Education.
- Lestari, S. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Stress Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Manizar,E. (2016). Mengelola Kecerdasan Emosi. *Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang*.
- Mashar.R. (2011).*Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Mayer & Salovey (1997). *Emotional Intelligence*. Bandung: Rosda.
- Mikarsa, H.L, Taufik, A & Prianto, P.L (2007). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

- Muslimah, L. (2016). Hubungan Kualitas Zikir Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Aktivistis Dakwah Kampus (ADK) Unsyiah. *Jurnal Psikoislamedia.1. (1).ISSN: 2502-3611.*
- Musthofa (2013). Motivasi Zikir. *Al- Tahrir .13, (1),171-186.*
- Mutolib, A. (2015). Hubungan Antara Dzikir Dengan Kecerdasan Spiritual Studi Pada Mahasiswa Aktivistis Kerohanian Islam. *Lembaga Dakwa Kampus UIN Suska Riau.*
- Nashori, F. (2005). *Agenda Psikologi Islami.* Jakarta: Pustaka Belajar.
- Nahori, F. (2005). Hubungan Antara Kualitas Dan Intensitas Dzikir Dengan Kelapangandaan Mahasiswa. *V.(!).*
- Pradana, N. Dkk. (2011). Perbedaan Kecerdasan Emosional Ditinjau Dari Persepsi Penerapan Disiplin Orangtua Pada Mahasiswa UIEU. *Jurnal Psikologi 9.(1).*
- Purwanto, S. (2016). Hubungan Antara Intensitas Menjalankan Dzikir Nafas Dengan Latensi Tidur. *Jurnal Indigenous. 1.(1).32-38.*
- Rais, A.M. (2012). *Cakrawala Islam.* Jakarta: Pustaka Belajar.
- [Safaria, T. & Saputra, E.N. \(2012\).Manajemen Emosi. Jakarta: Tb. Rahma Solo.](#)
- [Sakandari, I.A. \(2012\). Terapi Makrifat Zikir Menentram Hati. Yogyakarta: Zaman.](#)
- [Saptoto, R. \(2010\). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kemampuan Coping Adaptif. Jurnal Psikologi. 37, \(1\). 13-22.](#)
- Soleh, H. (2016). Doa' dan Zikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi. *Jurnal Psikologi 2. (1) .29-39.*
- Sugiyono (2009).*Metode penelitian bisnis (9th ed.).* Bandung: Alfabeta

Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmono, J.R. (2008). *Psikologi Zikir*. Jakarta: Pustaka. PT. RajaGrafindo Persada.

Syafrudin (2017). Pendidikan Karakter Melalui Aktivitas Zikir. *Jurnal SAP*. 2.(2). 2549-2845.

Thaib, N.E. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. XIII. (2). 384-399.

